

Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela

Hendi* dan Feronica*

*Universitas Internasional Batam, e-mail: hendi_luo@yahoo.com

**Universitas Internasional Batam, e-mail: suzhen_1407@yahoo.com dan

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of firm characteristics (firm size, leverage, ownership concentration, board independence, profitability, age firm, audit firm, industry type, growth opportunity) on voluntary disclosure of listed companies in the Indonesia Stock Exchange.

This research used a samples from this study population using the 539 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2011-2015 were selected using purposive sampling method. This study uses Eviews program with panel regression methods to analyze the data.

The results of this study stated that the variable firm size, profitability, age firm, and audit firm has a significant positive effect on voluntary disclosure. While these studies show that the variable leverage, ownership concentration, board independent, industry type and the growth opportunity does not significantly influence voluntary disclosure.

Keywords : *voluntary disclosure, firm size, leverage, ownership concentration, board independence, profitability, age firm, audit firm, industry type, growth opportunity*

1. PENDAHULUAN

Menurut Binh (2012) laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan dapat bermanfaat bagi sebagian besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat dibandingkan. Serta demikian, perlu diketahui bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan (Peraturan Bapepam No. SE-02/PM/2002, 2002).

Pengungkapan yang disampaikan dalam laporan tahunan perusahaan dikelompokkan ke dalam dua jenis. Pengungkapan pertama adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku (Mujiyano & Nany, 2006). Bagi perusahaan *go public*, melaporkan keadaan perusahaan selama satu periode adalah sebuah kewajiban.

Pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik dimaksudkan untuk memberikan suatu panduan penyajian dan pengungkapan yang terstandarisasi yang mendasarkan pada prinsip-prinsip pengungkapan

penuh (*full disclosure*), sehingga dapat memberikan kualitas penyajian dan pengungkapan yang memadai bagi pengguna informasi dengan menyajikan kedalam laporan keuangan emiten atau perusahaan publik. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*) mengakui bahwa penyajian jumlah dan sifat informasi dalam laporan keuangan harus memenuhi kaidah keseimbangan antara biaya dan manfaat (Peraturan Bapepam No. SE-02/PM/2002, 2002).

Pengungkapan kedua adalah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan dalam peralatan peraturan yang berlaku. Pengungkapan dilakukan karena dianggap relevan dengan kebutuhan pemakaian, serta berguna untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan (Mujiyono & Nany, 2006). Jenis pengungkapan ini akan berdampak positif bagi perusahaan dimana dengan pengungkapan tersebut, perusahaan memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari investor dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Peraturan yang mengenai pengungkapan dalam laporan keuangan di Indonesia diatur pada Kep. BAPEPAM No. Kep.97/PM/1996 pada peraturan nomor VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan dan Kep. BAPEPAM No. Kep.38/PM/1996 pada peraturan nomor VIII.G.2 tentang laporan tahunan.

Peraturan tersebut diperbaharui dengan surat edaran ketua Bapepam no. SE-02/PM/2002 yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik untuk setiap jenis industri.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam gambaran kondisi suatu perusahaan, serta mampu menunjukkan sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor menggunakan laporan tahunannya yang terdiri dari laporan wajib dan laporan sukarela untuk pemegang saham dan investor potensial serta pemerintah. Laporan tahunan perusahaan dapat memberikan gambaran kinerja selama satu tahun dan dapat menjelaskan masa depan perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk meneliti mengenai faktor-faktor dari pengungkapan sukarela pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berjudul “**Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

2. KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Suwardjono (2012) mendefinisikan secara sederhana pengungkapan sebagai penyampaian informasi. Sedangkan pengungkapan secara konseptual merupakan bagian integral dari laporan keuangan dan merupakan proses akuntansi. Proses akuntansi yang dimaksud adalah suatu penyajian akuntansi dalam bentuk seperangkat laporan keuangan, dimana tujuan pengungkapan sukarela merupakan suatu informasi yang memiliki tujuan kebutuhan khusus.

Barako (2007) mendefinisikan pengungkapan sukarela sebagai *discretionary* informasi keuangan dan non-keuangan melalui laporan keuangan yang diatas persyaratan wajib, baik berkaitan dengan hukum perusahaan, standar akuntansi atau persyaratan peraturan lain yang relevan. Maingot dan Zeghal (2008) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela merupakan hasil dari beberapa faktor yang saling berinteraksi antara satu sama lainnya. Faktor-faktor yang dimaksud pengawasan peraturan, kekuatan pasar, biaya pengungkapan, dan struktur organisasi perusahaan.

Hardiningsih (2008) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela merupakan

pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan. Manajemen dapat memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang dipandang relevan untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak investor atau pemerintah. Pengungkapan sukarela juga dapat diartikan sebagai pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa harus diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Wong dan Claiborne (2008) mengungkapkan bahwa pengungkapan sukarela sebagai perpanjangan dari pengungkapan informasi dasar dalam laporan keuangan yang mencerminkan realitas ekonomi dari suatu entitas secara bermakna, transparan, dan dapat dibandingkan.

Praktek pengungkapan sukarela berhubungan dengan teori keagenan. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih individu (*principal*) mempekerjakan individu lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Agen dapat disamakan dengan manajer, sementara *principal* dapat disamakan sebagai pemegang saham. Biaya agensi muncul berdasarkan asumsi bahwa terdapat dua kepentingan yang berbeda antara *principal* dan agen.

Monitoring cost dikeluarkan *principal* untuk mencegah aktivitas yang menyimpang dari agen. *Bonding cost* dikeluarkan agen untuk menjamin tidak adanya kerugian yang mungkin timbul bagi *principal* atas keputusan dan tindakan agen. *Residual loss* muncul ketika keputusan agen menyimpang dari keputusan yang mungkin dapat memaksimalkan keuntungan *principal loss*. Teori keagenan muncul sebagai model yang dominan dan literature ekonomi keuangan, salah satunya adalah dalam praktek pengungkapan sukarela.

Penelitian Alsaed (2006) menyatakan bahwa perusahaan besar mungkin lebih banyak mengungkapkan informasi dibandingkan perusahaan kecil, dikarenakan perusahaan besar diawasi ketat oleh investor, selain itu juga dikarenakan perusahaan besar dibawah pengawasan publik serta memiliki sumber daya yang cukup dalam mengumpul, menganalisis, dan menyajikan data. Sehingga lebih banyak informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Leverage dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan dimana semakin besar tingkat *leverage* dalam struktur modal

suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, biaya pengawasan yang lebih tinggi akan ditanggung oleh perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengandung biaya pengawasan (*monitoring cost*) tinggi. Jika menyediakan informasi yang lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menyediakan informasi yang lebih komprehensif.

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pada monitor, karena dengan kepemilikan yang besar menjadi pemegang saham memiliki akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasi yang dimiliki (Ghomi dan Leung, 2013).

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen. Hadirnya komisaris independen dalam dewan komisaris mencegah terjadi praktek kolusi dalam perusahaan karena komisaris independen bertindak atas kepentingan pasar. Komisaris independen juga mendorong transparansi informasi yang mendorong semakin luasnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi, manajer perusahaan akan melakukan pengungkapan lebih banyak untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang dikelola (Kartika, 2009).

Umur perusahaan diukur sejak perusahaan tersebut didirikan berdasarkan akta pendirian perusahaan di Indonesia. Semakin lama umur perusahaan maka kemungkinan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Informasi yang banyak tersebut akan bermanfaat bagi investor dalam mengurangi tingkat ketidakpastian perusahaan, sehingga investor dapat

menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Kartika, 2009).

Dahawy (2009) melakukan penelitian tentang karakteristik perusahaan yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pengungkapan perusahaan yang terdaftar di negara Mesir. Penelitian ini menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela, hal ini dikarenakan auditor yang berafiliasi dengan perusahaan audit internasional lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lokal.

Penelitian Kolsi (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan sektor lainnya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang berkaitan dengan sektor akan diregulasi lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi lebih sukarela, sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan sektor industri terdapat hubungan signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.

Tingkat Pertumbuhan adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan, pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu dapat berupa peningkatan maupun penurunan total aset yang dialami oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Mai, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- H₁: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela
- H₂: *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.
- H₃: Konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan sukarela.
- H₄: Komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.
- H₅: Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.
- H₆: Umur perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.
- H₇: Jenis kantor akuntan publik mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.

- H₈: Jenis industri mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.
- H₉: Tingkat pertumbuhan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel dalam penelitian dengan angka serta harus ada analisis data dengan prosedur statistik. Dilihat dari segi tujuan penelitian, penelitian ini di kategorikan sebagai penelitian dasar (*basic research*), yang bersifat mengembangkan dan mengevaluasi konsep teoritis dan tidak terpengaruh langsung pada kebijakan atau tidak tertentu serta diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori (Indriantoro & Supomo, 2011).

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*), yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. (Indriantoro & Supomo, 2013);.

Penelitian ini menguji signifikansi pengaruh antara variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, profitabilitas, umur perusahaan, jenis kantor akuntan publik, jenis industri, dan tingkat pertumbuhan terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan sukarela. Berdasarkan sifat termasuk penelitian data sekunder yaitu penelitian yang menggunakan data-data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia.

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang memiliki informasi pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Informasi data keuangan perusahaan dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id/>) dan sumber pengertian (<http://www.google.co.id/>)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen. Variabel dependen adalah pengungkapan sukarela. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, profitabilitas, umur perusahaan,

jenis kantor akuntan publik, jenis industry dan tingkat pertumbuhan.

a. Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela ini diukur dengan indek pengungkapan seperti yang di teliti dalam penelitian Hossain & Hammami, (2009), indeks adalah suatu nilai diberikan pada informasi yang termuat dalam laporan tahunan sebagai pengukuran pengungkapan sukarela. Perhitungan dalam pengungkapan sukarela terdiri dari 44 kriteria serta dibandingkan dengan jumlah item yang ada dalam pengungkapan sukarela. Perusahaan diberi skor 1 apabila perusahaan telah mengungkapkan kriteria informasi dan memberikan skor 0 bagi perusahaan yang tidak mengungkapkan. Setelah pemberian skor maka dilakukan penjumlahan untuk item yang skor 1 dan dibagikan kedalam total keseluruhan item informasi. Dengan demikian, semakin banyak item informasi dipenuhi oleh suatu perusahaan, semakin besar index pengungkapan sukarela perusahaan tersebut.

$$DCOR = \sum_{j=1}^n \frac{d_j}{n}$$

Keterangan :

DCOR = Jumlah indikator yang dapat diungkapkan

D_j = 1 jika perusahaan mengungkapkan informasi yang termasuk dalam item index, 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan informasi yang termasuk dalam index.

n = skors maksimum yang dapat diperoleh dari masing-masing perusahaan.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai melalui ukuran aset dari perusahaan, untuk mengukur ukuran perusahaan skala yang digunakan adalah skala rasio. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio logaritma dari total aset (Ibrahim, 2014).

Ukuran perusahaan = \log Total Aset

c. Leverage

Leverage adalah tingkat pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran ini melalui perbandingan antara jumlah liabilitas dibandingkan dengan jumlah

ekuitas. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel *leverage* adalah skala rasio. (Kolsi, 2012):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

d. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan diukur dengan menggunakan jumlah persentase 3 kepemilikan pemegang saham terbesar (*mayoritas*) dalam perusahaan, diluar saham yang dimiliki oleh politik (Jouirou & Chenguel, 2014).

e. Komisaris Independen

Susanti dan Riharjo (2013) mendefinisikan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Pihak terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris independen berdasarkan (Nurkhin, 2010) :

Komisaris

$$\text{Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

f. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan, untuk mengukur profitabilitas skala yang digunakan adalah skala rasio. Pada penelitian (Jouirou dan Chenguel, 2014).

$$(\text{ROA}) = \frac{\text{Laba setelah pajak penghasilan}}{\text{Total Aset}}$$

g. Umur Perusahaan

Umur perusahaan diukur sejak perusahaan tersebut berdiri atau yang disahkan berdasarkan akta pendirian. Menurut Modarres *et al.* (2014), umur perusahaan dapat diakui melalui tahun berdirinya dikurangi dengan tahun pegamatat. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah skala nominal

h. Jenis Kantor Akuntan Publik

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan tentunya sangat penting bagi perusahaan, perusahaan akan menggunakan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik untuk melakukan mengaudit laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar (*Big Four Worldwide Accounting Firm/Big Four*)

akan cenderung lebih baik dalam mengaudit laporan keuangan KAP yang termasuk dalam *Big Four* yaitu E&Y, *Deloitte*, KPMG, Pwc. Menurut Kolsi (2012) cara pengukuran terhadap kualitas audit dapat diberikan kode 1 jika perusahaan diaudit oleh *Big Four Auditor* dan kode 0 untuk sebaliknya. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel umur perusahaan adalah skala nominal.

i. Jenis Industri

Dalam penelitian menurut Jouirou dan Chenguel (2014), cara pengukuran terhadap jenis industri dapat menggunakan nominal 1 jika perusahaan bergerak dalam bidang manufaktur dan nominal 0 untuk sebaliknya. Skala pengukuran yang digunakan pada jenis industri adalah skala nominal.

j. Tingkat Pertumbuhan

Tingkat pertumbuhan adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan, untuk mengukur tingkat pertumbuhan. Skala yang digunakan dalam variabel ini berskala rasio. Menurut penelitian (Modarres *et al.* 2014).

Sesuai dengan tujuan penelitian, metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis regresi panel. Metode ini digunakan karena penelitian bermaksud menyelidiki hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Langkah-langkah analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji *outlier*, pemilihan model terbaik dengan uji *Chow* dan uji *Hausman*, uji F, uji t dan pengukuran *goodness of fit model*.

Analisis statistik deskriptif menggunakan perangkat lunak berupa *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) sedangkan uji *Chow*, uji *Hasuman*, uji F, uji t, dan pengukuran *goodness of fit model* menggunakan program *E Views 9*.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range* (Ghozali, 2001). Adapun analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (*sum*), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian.

Outlier atau data ekstrim adalah data pengamatan yang mempunyai nilai residual yang besar. Nilai residu merupakan selisih positif atau negatif antara nilai aktual dalam pengamatan dengan nilai yang diestimasi dari model regresi. Pengujian ini dapat menggunakan *Studentized*

Deleted Residual (SDR) dimana apabila nilai *absolute* SDR lebih besar dari nilai tabel distribusi maka data tersebut merupakan *outlier* dan data tersebut akan divalidasi untuk tidak dianalisis lebih lanjut. Data dikatakan *outlier* apabila nilai SDR yang dihitung lebih besar dari +1,960 dan lebih kecil dari -1,960 (Santoso, 2012).

Pemilihan model terbaik dilakukan untuk pemilihan teknik estimasi yang tepat dan sesuai dengan kondisi data. Pemilihan model yang terbaik antara *pooled least square*, *fixed effect model*, dan *random effect model* menggunakan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Apabila nilai probabilitas uji *chow* kurang dari 0,05, maka model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Sedangkan jika angka signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05, maka model yang digunakan adalah *pooled least squares* (Ariefianto, 2012).

Uji *Hausman* ini mengikuti distribusi *statistic chi-square* dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka model yang tepat adalah model *fixed effect model* dan sebaliknya bila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05, maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *random effect model* (Ariefianto, 2012).

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Ghozali (2001). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji F, uji dan uji t. *goodness of fit model* (Ariefianto, 2012)

Kriteria yang digunakan dalam uji F adalah apabila angka signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau artinya model yang digunakan telah sesuai. Sedangkan apabila angka signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2001), uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05.

Koefisien determinasi menerangkan persentase kecocokan model, atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai uji koefisien determinasi berkisar antar 0 sampai dengan 1.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi yang terdapat dalam laporan tahunan seperti informasi mengenai kualifikasi direktur, komposisi pemegang saham, dewan direksi, dewan komisaris dan laporan keuangan perusahaan termasuk catatan atas laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 1 menunjukkan jumlah perusahaan terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak 539 perusahaan. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 121 perusahaan sehingga jumlah perusahaan dengan data lengkap yang diteliti sebanyak 418 perusahaan. Observasi dilakukan selama 5 tahun berturut-turut sehingga total data sebanyak 2090 data dan data yang terdeteksi sebagai data *outlier* sebanyak 114 data, sehingga data perusahaan yang diobservasi adalah sejumlah 1976 data. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Hasil uji tingkat pengungkapan sukarela memiliki nilai minimum sebesar 45% dan nilai maksimum sebesar 75% Nilai minimum dan nilai maksimum yang diperoleh merupakan suatu standar yang tidak mengikat atau tidak diatur oleh hukum, karena pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan, hanya dengan semakin tinggi nilai indeks yang diungkapkan, maka informasi yang disalurkan juga semakin banyak dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 64% dan nilai standar deviasi sebesar 4%.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 5.081.024.411 dan nilai maksimum sebesar 910.063.409.000.000. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 16.387.991.753.756 dan terdapat standar deviasi sebesar 64.556.821.277.509.

Leverage memiliki nilai minimum sebesar -51,3327, sedangkan nilai maksimum sebesar 70,8315 dengan arti bahwa perusahaan memiliki risiko yang tinggi terhadap utang. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,8599, hal ini juga dapat dibuktikan bahwa rata-rata utang perusahaan di Indonesia mengalami kondisi tingkat risiko yang

tinggi. Selain itu, terdapat nilai standar deviasi sebesar 4,8193 dimana data tersebut memiliki variasi yang tinggi.

Konsentrasi kepemilikan memiliki nilai minimum adalah 0,0007, sedangkan nilai maksimal 0,9999. Dari hasil tersebut menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,6755. Selanjutnya memiliki standar deviasi sebesar 0,2003, maka nilai tersebut memiliki variasi yang tinggi. Kepemilikan yang dipengaruhi oleh kepemilikan saham yang ada dalam perusahaan.

Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0, serta nilai maksimum sebesar 1. Dengan nilai rata-rata 0,3968 maka membuktikan perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki nilai sekurang-kurangnya 40% dewan komisaris independen. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,1437.

Profitabilitas menunjukkan bahwa dari 1976 data perusahaan yang menjadi sampel dapat dikatakan menentu karena terdapat perusahaan yang mengalami kerugian sebesar -1.7291, yang dapat diartikan bahwa aset yang dipergunakan tidak menghasilkan laba bagi perusahaan, sedangkan nilai maksimum mencapai hingga 3,4747 dengan arti bahwa total aset yang dipergunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba bagi perusahaan. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,0412 yang menunjukkan rata-rata perusahaan di Indonesia mengalami keuntungan atas aset yang dihasilkan untuk memperoleh laba. Standar

deviasi sebesar 0,1480, yang artinya data tersebut memiliki variasi yang tinggi.

Umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2 tahun, dikarenakan pengambilan data terhadap perusahaan PT. Carding Aero Service Tbk yang berdiri pada tahun 2009 dan terdaftar *go public* pada tahun 2011. Nilai maksimum umur perusahaan sebesar 94 tahun terdapat pada perusahaan PT. Jaya Agra Wattie Tbk yang berdiri pada tahun 1921, dan terdapat nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 31 tahun serta standar deviasi sebesar 13,5442 yang artinya data tersebut memiliki penyimpangan yang relatif kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Tingkat pertumbuhan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0712 dan nilai maksimum sebesar 37.2312. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,6969, dan terdapat standar deviasi sebesar 2,1757. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat pertumbuhan di sebuah perusahaan dapat berupa peningkatan harapan laba dimasa mendatang sehingga akan menguntungkan baik bagi investor maupun perusahaan.

Tabel 3 menunjukkan variabel dummy seperti variabel Jenis Kantor Akuntan Publik dengan hasil uji 820 data dari 1976 data yang menggunakan jasa auditor *Big Four*. Serta 1156 data yang tidak menggunakan jasa auditor *Big Four*. Variabel Jenis industry dengan hasil uji 294 data yang merupakan perusahaan manufaktur dan 1682 data yang bukan merupakan perusahaan manufaktur

Tabel 1
Ringkasan Proses Pemilihan Sampel dan Data Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI ditahun 2011- 2015	539 perusahaan
Perusahaan yang terdaftar setelah tahun 2011	(111perusahaan)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	<u>(10perusahaan)</u>
Perusahaan yang dijadikan sampel	418 perusahaan
Tahun penelitian	5 tahun
Total data perusahaan periode 2011-2015	2.090 data
Total data perusahaan yang <i>outlier</i>	<u>(114) data</u>
Total data perusahaan yang bebas <i>outlier</i>	1.976 data

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
VD	1976	,4546	,7500	,6464	,0444
FSIZE(Jutaan)	1976	5.081	910.063.409	16.387.992	64.556.821
LEV	1976	-51,3327	70,8315	1,8599	4,8193
OWCON	1976	,0007	,9999	,6755	,2003
BIND	1976	0	1	,3968	,1437
PROF	1976	-1,7291	3,4747	,0412	,1480
AGE	1976	2	94	30,7945	13,5442
GROWTH	1976	,0712	37,2312	1,6969	2,1757

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Tabel 3

Hasil Uji Statistik Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis KAP	1 = Jika diaudit oleh KAP big four	820	41,5
	0 = Jika diaudit selain KAP big four	1.156	58,5
Jenis Industri	1 = Jika manufaktur	294	14,9
	0 = Jika non-manufaktur	1.682	85,1

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Pengujian *outlier* digunakan untuk mengamati apakah terdapat data yang memiliki nilai ekstrim dan simpangan yang cukup jauh dari rata-rata sehingga mengakibatkan data penelitian yang bersifat kuantitatif menjadi tidak normal. Berdasarkan data penelitian yang terdiri dari variabel independen kualifikasi direktur, komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial, total data yang telah sesuai kriteria sebanyak 1976 data.

Hasil uji *chow* dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3 dimana hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari data yang diuji adalah 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Meskipun uji *chow* sudah menentukan untuk menggunakan *fixed effect model*, peneliti tetap melakukan uji yang lebih lanjut yaitu melakukan uji *Hausman*. Apabila probabilitas hasil uji *hausman* lebih dari nilai 0,05, maka model yang tepat adalah *random effect model* (Ariefianto, 2012). Hasil pengujian *Chow* dapat dilihat pada Tabel 4.

Uji *Hausman* kemudian dilakukan karena hasil pada uji *Chow* menunjukkan hasil *fixed effect model*. Uji ini mengikuti distribusi *statistic chi-square* dengan ketentuan jika nilai probabilitas pada *cross-section random* kurang

dari nilai 0,05, maka model yang tepat adalah *fixed effect model*. Apabila nilai probabilitas pada *cross-section random* lebih dari nilai 0,05, maka model yang tepat adalah *random effect model* (Ariefianto, 2012). Tampilan uji *hausman* dapat dilihat pada tabel 5.

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji F menunjukkan apakah model penelitian yang digunakan mampu memprediksi variabel dependen dalam penelitian (Santoso, 2001). Hasil uji F pada data yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, jenis kantor akuntan publik mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *leverage*, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, jenis industri, tingkat pertumbuhan dengan pengungkapan sukarela.

a. Pembahasan hasil uji hipotesis 1

Hasil uji t pada tabel 4.7 menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0438 dan nilai koefisien 0,00371. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alsaeed (2006) yang berpendapat bahwa perusahaan kecil, dikarenakan perusahaan besar diawasi ketat oleh investor, selain itu juga

dikarenakan perusahaan besar dibawah pengawasan publik serta memiliki sumber daya yang cukup dalam mengumpulkan, disajikan dalam laporan keuangan. Berdasarkan uraian analisis diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis 1 terbukti.

Tabel 4
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5,670696	(395,1571)	0,0000
Cross-section Chi-square	1751,051340	395	0,0000

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 5
Hasil Uji Hausman

Hasil Uji	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section Random	37.254753	9	0,0002

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 6
Hasil Uji F

Variabel Dependen	F	Sig	Kesimpulan
Pengungkapan Sukarela	6,0747	0,0000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 7
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
(Constant)	0,59164	25,06300	0.00000		
FSIZE	0.00371	2,01803	0.04380	Signifikan Positif	Terbukti
LEV	0,00021	1,15909	0.24660	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
OWCON	0,00103	0,15993	0.87300	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
BIND	-0,01174	-1,58009	0.11430	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
PROF	0,01510	2,47967	0.01330	Signifikan Positif	Terbukti
AGE	-0,00034	3,18320	0.00150	Signifikan Positif	Terbukti
AUDFR	0,00786	2,77164	0.00560	Signifikan Positif	Terbukti
INDTY	-0,00219	-0,58513	0.55850	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
GROWTH	-0,00087	-1,62862	0.10360	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti

b. Pembahasan hasil uji hipotesis 2

Pada variable *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2466 dan nilai koefisien 0,00021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini dapat dikarenakan tingginya tingkat *leverage* akan terjadi penyaluran informasi perusahaan oleh kreditur terhadap debitur perusahaan, hasil tersebut juga dapat dikemukakan atas dasar pada perusahaan Arab Saudi lebih memilih ekuitas

untuk utang dalam pembiayaan aset. Serta kondisi tersebut dapat dikarenakan pengungkapan laporan keuangan tidak menekannya pada informasi utang perusahaan, dengan kata lain penyajian informasi penjas dari utang disajikan secara normal dengan tidak memerhatikan besarnya utang yang terjadi. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 tidak dapat dibuktikan.

c. Pembahasan hasil uji hipotesis 3

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel konsentrasi kepemilikan adalah 0,8730 dan nilai koefisien 0,00103. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan pengungkapan atas informasi perusahaan tidak hanya murni untuk pemegang saham minoritas dan mayoritas, tetapi informasi tersebut dipakai untuk semua kalangan baik masyarakat umum. Berdasarkan uraian analisis di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis ini tidak dapat dibuktikan.

d. Pembahasan hasil uji hipotesis 4

Hasil uji t pada Tabel 7 menunjukkan variabel komisaris independen adalah 0,1143 dan nilai koefisien adalah -0,01174. Hasil uji tersebut tidak berpengaruh signifikan yang terhadap pengungkapan sukarela. Pada penelitian Susanti dan Riharjo (2010) menyatakan konsisten dengan hasil penelitian di atas dengan menyebutkan bahwa jumlah komisaris independen dalam perusahaan tidak dapat memberi kendali dan monitoring yang maksimal bagi manajemen dalam operasional perusahaan, termasuk dalam pelaksanaan dan pengungkapan. Semakin besar dewan komisaris suatu perusahaan, maka tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan.

e. Pembahasan hasil uji hipotesis 5

Nilai signifikansi dari variabel profitabilitas adalah 0,0002 dan nilai koefisien 0,02415. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Subramanyam (1996) dalam penelitian Kolsi (2012) yang berpendapat bahwa perusahaan yang mengharapakan perspektif keuangan dimasa depan yang bernilai positif yang memiliki insentif kuat akan mengungkapkan informasi lebih banyak dibandingkan perusahaan yang mengharapakan perspektif keuangan dimasa depan yang bernilai negatif atau buruk. Selain itu, perusahaan profitabilitas yang lebih tinggi juga akan memotivasi manajer untuk memberikan informasi yang lebih banyak dalam meningkatkan kepercayaan investor. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis di atas adalah bahwa hipotesis 5 terbukti.

f. Pembahasan hasil uji hipotesis 6

Hasil uji t menggambarkan bahwa variabel umur perusahaan adalah 0,0015 dan nilai koefisien 0,00034 hasil tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela. Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam pengujian di atas menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan maka pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan semakin kaya, sehingga akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Hal tersebut juga dikarenakan perusahaan yang baru berdiri mungkin lebih menderita kerugian kompetitif, jika mengungkapkan item-item tertentu seperti informasi pengeluaran penelitian, pengeluaran modal, dan pengembangan produk, serta banyaknya biaya-biaya yang cenderung lebih berat yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan yang baru berdiri dibandingkan perusahaan yang sudah berdiri lama. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 dalam penelitian terbukti.

g. Pembahasan hasil uji hipotesis 7

Hasil uji t pada table 4.7 untuk variabel jenis KAP adalah 0,0056 dan nilai koefisien 0,00786. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis KAP berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Haneh (2009) bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar cenderung memiliki tingkat pengungkapan yang lebih tinggi karena KAP besar memiliki sumber daya dengan keahlian dan pengalaman yang lebih baik. Selain itu, juga dikarenakan auditor yang berafiliasi dengan perusahaan audit internasional lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lokal Dahawy (2009). Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 dalam penelitian dapat dibuktikan.

h. Pembahasan hasil uji hipotesis 8

Nilai signifikansi pada variabel sektor industri adalah 0,5585 dan nilai koefisien -0,00219. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang bergerak di sektor keuangan lebih banyak mengungkapkan informasi dibandingkan perusahaan sektor lainnya, dikarenakan perusahaan yang berkaitan dengan sektor akan diregulasi lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi sukarela. Berdasarkan uraian analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 8 tidak dapat dibuktikan.

i. Pembahasan hasil uji hipotesis 9

Nilai signifikansi pada variabel tingkat pertumbuhan adalah 0,0031 dan nilai koefisien - 0,00142 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hal tersebut dikarenakan ruang lingkup dalam pengungkapan sukarela tidak mengatur pengungkapan atas informasi tingkat pertumbuhan, sehingga perusahaan tidak mengungkapkan untuk menghindari terjadinya penyebaran informasi seperti inovasi teknologi, strategi, rencana, dan taktik ke kompetitor dan dimana informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh kompetitor untuk mengetahui strategi perusahaan dan akan mengakibatkan lemahnya posisi keuangan dalam sebuah persaingan. Jadi walaupun adanya tingkat pertumbuhan ataupun tidak, perusahaan cenderung tidak terlalu terpengaruh untuk mengungkapkan. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 9 tidak dapat dibuktikan.

Hasil pengujian *goodness of fit model* pada tabel 8 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian yang jumlah variabel independen lebih dari satu, akan lebih baik jika menggunakan *Adjusted R Square*.

Tabel 8

Hasil Uji Goodness of Fit Model

Variabel Dependen	Adjusted R-squared
Pengungkapan Sukarela	0,5093

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Rekomendasi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang berupa ukuran perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, profitabilitas, umur perusahaan, jenis kantor akuntan publik, jenis industri, tingkat pertumbuhan terhadap pengungkapan sukarela.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Pada variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan jenis kantor akuntan audit yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela. Variabel diatas dapat di buktikan dari mulai dari perumusan hipotesis sampai dengan hasil uji.

Sedangkan pada variabel *leverage*, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, jenis industri dan tingkat pertumbuhan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hasil yang tidak signifikan tidak sejalan dengan perumusan hipotesis pada bab sebelumnya.

Adapun keterbatasan yang dimiliki selama penelitian dilakukan.

1. Penyusunan daftar pengungkapan cenderung bersifat subjektif karena sesuai dengan interpretasi peneliti sehingga memungkinkan keterlewatnya index-index tertentu yang seharusnya diungkapkan perusahaan.
2. Sebagian besar informasi pengungkapan sukarela dijelaskan dalam laporan keuangan sehingga tidak semua index di daftar pengungkapan sukarela diungkapkan secara jelas.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen seperti ukuran perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, profitabilitas, umur perusahaan, jenis KAP, jenis industri dan tingkat pertumbuhan.
4. Dalam penelitian ini hanya menggunakan metode penelitian kuantitatif dan merupakan penelitian dasar.

Rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memperluas sampel baik dengan menggunakan cara menambah tahun pengamatan sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mengumpulkan literatur-literatur lain sebagai referensi pendukung mengenai variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dan menggunakan variabel karakteristik perusahaan lain terhadap pengungkapan sukarela.
3. Teknik pengumpulan yang di gunakan bisa dengan cara wawancara atau secara langsung (*real time*) supaya hasil penelitian tersebut lebih nyata, bukan hanya berdasarkan penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian historis (*historical research*).

Daftar Pustaka

- Adelopo, I. (2011). Voluntary Disclosure Practices amongst Listed Companies in Nigeria. *Advance in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, 27(2011), 338-345.
- Akhtaruddin, M., & Haron, K. (2010). Board ownership, audit committees effectiveness and corporate voluntary disclosure. *School of Management, University Science Malaysia*.
- Al-Janadi, Y., Rahman, R. A., & Omar, N.H. (2013). Corporate Governance Mechanisms and Voluntary Disclosure in Saudi Arabia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(4).
- Alsaeed K. (2006). The association between firm-specific characteristics and disclosure; The Case of Saudi Arabia. *Journal of American Academy of Business, Cambridge*, 7(1), 310-321.
- Alturki, Khalid. H. (2014). Voluntary disclosure by Saudi companies. *Research of Finance and Accounting*. 5(20).
- Al-Moataz, E., & Hussainey, K. (2007). Determinants of Corporate Governance Disclosure in Saudi Companies. *Journal of Economics and Management*.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Bapepam. (2002). *Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Manufaktur* (Nomor SE-02/PM/2002).
- Barako, D.G., Hancock, P., & Izan, H. Y. (2006). Relationship between corporate governance attributes and voluntary disclosures in annual reports: The Kenyan experience. *Financial Reporting, Regulation and Governance*, 5(1).
- Barako, D.G. (2007). Determinants of voluntary disclosure in Kenya companies annual reports. *African Journal of Business Management*, 1(5), 113-128.
- Binh, T.Q. (2012). Voluntary disclosure information in the annual reports of non financial listed companies : The case of Vietnam. *Journal of Applied Economics and Business Research*, 2(2), 69-90.
- Bhasin, M.L., Makarov, R.R., & Orazalin, N.S. (2012). Determinants of voluntary disclosure in the banking sector: An empirical study. *Journal of Contemporary Business Studies*, 3(3).
- Clemente, A.G., & Labat, B.N. (2009). Corporate governance mechanism and voluntary disclosure, the role of independent directors in the boards of listed Spanish firms. *International Journal of Accounting Information System*, 5, 5-24.
- Charkroun, R., & Matoussi, H. (2012). Determinants of the Extent of Voluntary Disclosure in the Annual Reports of the Tunisian Firms. *Accounting and Management Information System*, 11(3), 335-370.
- Dahawy, K. (2009). Company characteristic and disclosure level: the Egyptian story. *International Research Journal of Finance and Economics*, 34, 194-208.
- Damagum, Y.M., & Chima, E.L (2013), The Impact of Corporate Governance on Voluntary Information Disclosures of Quoted Firms in Nigeria: An Empirical Analysis. *Research Journal of Finance and Accounting*. 4(13).
- Dhouibi, R., & Mamoghli, C. (2013). Determinants of Voluntary Disclosure in Tunisian Bank's Reports.
- Eng, L. L., & Mak, Y. T. (2003). Corporate Governance and Voluntary Disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 22(2003), 325-345.
- Fathi, J. (2013). Corporate Governance and The Level of Financial Disclosure by Tunisian Firm. *Journal of Business Studies Quarterly*, 4(3).
- Fernando, D.R.M (2010). Determinants of corporate voluntary disclosure in Brazil. *Journal Accounting Research*. 2(1), 34-56.
- Fontana, F. B., & Macagnam, C. B. (2012). Factors Explaining The Level of Voluntary

- Human Capital Disclosure in The Brazilian Capital Market. *Intangible Capital* 9(1), 305-321.
- Fitriana, N.L., & Andri. P. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(3), 1.
- Ghomi, Z.B., & Leung, P. (2013). An Empirical analysis of the determinants of greenhouse gas voluntary disclosure in Australia. *Accounting and Finance Research*, 2(1), p110.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghazali, Abdifatah. A.H.N. (2013). The quality and determinants of voluntary disclosure in annual reports of Shari'ah compliant in Malaysia. *Journal of Accounting Research*. 29(1), 24-42.
- Hailin, W. & Zezhen, M. (2010). Analysis on impact of corporate governance to voluntary disclosure – based on empirical data or real estate industry. Capital University of Economy and Business, Beijing, P.R.China, 2010.
- Hardiningsih, P. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary disclosure laporan tahunan perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 15(1), 67-69.
- Ho, S.S., & Wong, K.S. (2001). A Study of The Relationship Between Corporate Governance Structures and The Extent of Voluntary Disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 10(2), 139-156.
- Hossain, M. (2008). The extent of Disclosure in annual reports of banking companies: The case of India, *Journal of Scientific Research*. 23 (4), 659-680.
- Hossain, M., & Reaz, M. (2007). The Determinants and Characteristics of Voluntary Disclosure By Indian Banking Companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 14(5), 274-288.
- Hossain, M., & Hammami, H. (2009). Voluntary Disclosure in the Annual Reports of an Emerging Country: The Case of Qatar. *Advances in Accounting*, 25, 255-265.
- Ibrahim, K. (2014). Firm Characteristic and Voluntary Segments Disclosure Among The Largest Firms in Nigeria. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 5(4).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2013. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba 4. Jakarta.
- Indriantoro, N. & Supomo, B. (2011). Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen edisi pertama. Yogyakarta: B PFE-Yogyakarta.
- Indriantoro, N. & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi Satu*. Yogyakarta : B-PFE Yogyakarta.
- Ismail, Azrul. B.A.K. (2008). Disclosure of voluntary accounting ratios by Malaysian listed. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 6(1), 1-20.
- Jensen, M.C ., & Meckling, W.H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (3), 305-360.
- Jouirou, M., & Chenguel. M.B. (2014). The determinants of voluntary disclosure in Tunisia : A study of the firms listed in the Tunisian stock exchange. *Journal of Business and Management Research*. 4, 86-67.
- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 29-47.
- Kateb, I. (2012). An Analysis of the Determinants of Voluntary Structural Capital Disclosure by Listed French Companies. *International Journal of Business and Management*. 7(11), 95-100.
- Keputusan BAPEPAM No. Kep 38/PM/1996 (Peraturan No. VIII. G. 2) tentang Laporan Tahunan.

- Keputusan BAPEPAM No. Kep.97/PM/1996 (Peraturan No.VIII.G.7) tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.
- Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal Nomor: KEP-11/PM/1997 tentang Perubahan Peraturan Nomor IX.C.7 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau Kecil.
- Kolsi, C. M., (2012). The Determinants of Corporate Voluntary Disclosure; Evidence form the Tunisian Capital Market. *Journal of Accounting Research & Audit Practices*, 10 (4).
- Lakhal, F. (2003). Earning voluntary disclosure and corporate governance: evidence from France. *Research in Accounting in Emerging Economies*. 4(3), 64-85.
- Lan, Y., Wang, L., & Zhang, X. Y. (2013), Determinants and Features of Voluntary Disclosure in The Chinese Stock Market. *China Journal of Accounting Research*, 6, 265-285.
- Mai, M. U. (2006). Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-perusahaan LA-45 di Bursa Efek Jakarta. *Ekonomika*, 228-245.
- Maingot, M., & Zeghal, D. (2008). *An analysis of corporate governance information disclosure by Canadian banks*. School of Management, Universitas of Ottawa =École de gestion, Université d'Ottawa.
- McKinnon, J. L., & Dalimunthe, L. (1993). Voluntary Disclosure of Segment Information by Australian Diversified Companies. *Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand*, 33(1), 33-50.
- Modarres, A., Alimohamadpour, A., & Sadegh, R. (2014). Determinants of corporate voluntary disclosure in the annual reports: The case study of Tehran Stock Exchange. *International Journal of Management and Humanity Sciences*. 3(2), 2401-2407.
- Mujiyano & Nany, M. (2006). Pengaruh leverage, likuiditas, dan saham Publik terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 6(1), 23-28.
- Mukhar, A. F., & Ramasary, R. (2013). Influence of Fundamental Variables on Corporate Disclosure Via Modified Entropy. *Global Journal of Human Social Science Interdisciplinary*, 13(1).
- Nahda, Katiya dan D. Agus Harjito. (2011). "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 15 No. 1, Januari 2011.
- Neifar, S., & Halioui, K. (2013). Determinants of Corporate Governance Disclosure: The Case of Tunisian Firms Listed on the Tunis Stock Exchange. *International Journal of Finance and Accounting*, 2(3), 174-183. DOI: 10.5923/j.ijfa.20130203.05.
- Nurkhin, A. (2010). Corporate governance dan profitabilitas, pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR social perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 46-55.
- Nuryaman. (2009). Pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme corporate governance terhadap pengungkapan sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1).
- Othman, R., Ishak, I.F., Arif, S.M.M., & Aris, N. A. (2014). Influence of Audit Committee Characteristics on Voluntary Ethics Disclosure. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 145(2014), 330-342.
- Ramadhan, S. (2014). Board Composition, Audit Committees, Ownership Structure and Voluntary Disclosure: Evidence from Bahrain. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(7).
- Rofika., & Aspari. M.D. (2011). Faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 6(2), 99-109.

- Rouf, A. (2011). Corporate Characteristics, Governance Attributes and The Extent of Voluntary Disclosure in Bangladesh. *African Journal of Business Management*, 5(19), 7836-7845. DOI: 10.5897/AJBM10.1180.
- Salteh, H.M., Nahandi, Y.B., & Khoshbakbt, H. (2011). Evaluation the relationship between corporate governance and voluntary disclosure in level automotive and manufacturing industries, basic metals and food and pharmaceutical product. *Business and Management Review*. 1(10), 46-57.
- Samaha, K., & Dahawy, K. (2010). Factors Influencing Corporate Disclosure Transparency in the Active Share Trading Firms: An Explanatory Study, *Research in Accounting in Emerging Economies*, 10, 87-118.
- Santoso, S. (2012). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Sehar, Najm. U., Bilal., & Sumaira. T. (2013). Determinants of Voluntary disclosure in annual report: A case study of Pakistan. *Management and Administrative Sciences Review*. 2(2), 181-195.
- Soliman, M. M. (2013). Firm Charateristics and the Extent of Voluntary Disclosure: The Case of Egypt. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(17).
- Suhardjanto, D. (2010). Corporate governance, karakteristik perusahaan dan environmental disclosure.
- Subramanyam., K. R. (1996). *Journal of Accounting and Economic*, 1-3. 249-281.
- Supranto. (2008). *Statistika Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Susanti, S. & Riharjo, I.B. (2013). Pengaruh corporate governance terhadap corporate social responsibility pada perusahaan cosmetics dan household. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(1).
- Suwardjono. (2012). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Ul-Sehar, N., Bilal, & Tufail, S. (2013). Determinants of Voluntary Disclosure in Annual Report: A Case Study of Pakistan. *Management and Administrative Sciences Review*, 2(2), 181-195.
- [73] Uyar, A. (2011). Firm characteristic and voluntary disclosure of graphs in annual reports of Turkish listed companies. *African Journal of Business Management*. 5(17), 7651-7657.
- Uyar, Ali., Kilic. M., & Bayyurt, N. (2013). Association between firm characteristics and corporate voluntary disclosure : evidence from Turkish listed companies. *Journal of Business Management*, 9(4), 1088-1112.
- Wang, K., O, S., & Claiborne, M. C (2008). Determinants and Consequences of Voluntary Disclosure in an Emerging Market – Evidence form China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 17(2008), 14-30.
- Yassen, A.J. (2013). Corporate government mechanisms and voluntary disclosure in Saudi Arabia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(4), 2222-2847.
- Yuen, C., Liu, M., Zhang, X., & Lu, C (2009), A case study voluntary disclosure by Chinese enterprises. *Asian Journal of Finance & Accounting*, J(2).